



BUKAN HANYA BUNGA:

Ruang Indah
Menuju Paskah

C.H. SURYANUGRAHA, OSC
BERNADETTA SRI LUSIANI

No. Klass 263.93 SUR b
No. Induk 142054 Tgl 24.03.2017
Hadiah/Beli
Dari Kanisius

BUKAN HANYA
BUNGA:
Ruang Indah
Menuju Paskah



BUKAN HANYA
BUNGA:
Ruang Indah
Menuju Paskah

C.H. SURYANUGRAHA, OSC
BERNADETTA SRI LUSIANI

263.93

SR
b

142254 - R/PERP

24.03.2017



Penerbit Kanisius





Bukan Hanya Bunga: Ruang Indah Menuju Paskah

013925

© 2010 - Kanisius

PENERBIT PT KANISIUS

Anggota SEKSAMA Penerbit Katolik Indonesia
Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, INDONESIA
Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349
Website : www.kanisiusmedia.com
E-mail : office@kanisiusmedia.com

Cetakan ke-	5	4	3
Tahun	17	16	15

Editor	:	Uun
Rancang sampul dan isi	:	Sungging
Foto	:	Denssy-DJ Photography

ISBN 978-979-21-2561-0

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam berbagai bentuk dan dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh PT Kanisius Yogyakarta.



*"Perhatikan bunga
bakung di ladang yang
tumbuh, tanpa bekerja
dan memintal, namun
Aku berkata kepada,
Salomo dalam segala
kemegahannya pun tidak
berpakaian seindah salah
satu dari bunga itu!"*

Matius 6:29





Daftar isi



- 9 Salam Bunga
- 11 Bukan Hanya Bunga: Ruang Indah Menuju Paskah
- 15 Rabu Abu
- 19 Minggu Palma
- 23 Kamis Putih
- 29 Jumat Agung
- 33 Hari Raya Paskah
- 40 Kenaikan Tuhan
- 43 Minggu Pentakosta





Salam Bunga

Setelah terbit buku *Seni Merangkai Bunga Altar*, banyak kalangan menanyakan kepada kami, apakah tidak mungkin menerbitkan buku seni merangkai bunga khusus untuk Lingkaran Paskah? Buku yang sekarang di tangan Anda ini menjadi usaha kami menjawab kebutuhan umat untuk ambil bagian dalam memeriahkan liturgi seturut kaidah-kaidah liturgi yang benar.

Buku ini terdiri dari delapan bagian. Pada bagian Awal, kami sajikan penjelasan singkat tentang liturgi seputar Paskah. Bagian berikutnya, kami tampilkan secara khusus penjelasan dan rangkain khusus untuk Rabu Abu, Minggu Palma, Kamis Putih, Jumat Agung, Hari Raya Paskah, Kenaikan Tuhan dan Minggu Pentakosta. Dengan penyajian yang detail, cantik dan menarik, buku ini membantu Anda untuk terus berkarya mencipta kreasi-kreasi yang apik, menarik, dan baik. Dalam buku ini Anda juga akan menemukan tips-tips dan kaidah-kaidah liturgi yang benar dalam upaya memeriahkan liturgi.

Buku yang ada dalam genggamannya ini buah keterlibatan banyak orang. Mereka dengan tekun, sabar, teliti, dan kritis mencurahkan segenap rasa dan usaha guna “melahirkan” buah cinta ini untuk Anda, untuk Gereja. Pertama-tama, kami ucapkan terima kasih kepada Pastor C.H. Suryanugraha, OSC atas kesetiaan dan kesediaan Pastor menjadi “konsultan liturgis”. Kami ucapkan terima kasih juga kepada Ibu Bernadetta Sri Lusiani, Angelina Livina, dan tim, para pastor, para perangkai bunga altar dari Gereja Santo Paulus, Gereja Santo Laurentius, Gereja Santo Petrus, Gereja Salib Suci, Gereja Hati Tak Bernoda Santa Perawan Maria, Kapel Kabar Gembira Maria, dan Kapel Santa Angela di kota Bandung. Juga terima kasih kepada Denssy-DJ Photography atas karya-karya yang cantik. Tuhan mencintai kita ...

Buku ini menjadi persembahan Penerbit Kanisius untuk Anda, untuk Gereja. Benarlah kata-kata Paus Benediktus XVI bahwa “Keindahan ... bisa menjadi jalan menuju yang transenden, menuju puncak misteri, menuju Allah”.



Bukan Hanya Bunga: Ruang Indah Menuju Paskah

C. H. Suryanugraha, OSC

Institut Liturgi Sang Kristus Indonesia (ILSKI),
Bandung

Lingkaran Paskah terdiri dari dua kurun masa, yakni Masa Prapaskah dan Masa Paskah. Lingkaran Paskah menandai saat-saat penting dalam Misteri Paskah Kristus. Di dalamnya kita menemukan saat-saat puncak perayaan iman kristiani. Lingkaran Paskah seolah merupakan pusaran utama dalam Tahun Liturgi Gereja Katolik Roma. Tahun Liturgi itu sendiri adalah perayaan iman aktual akan misteri Kristus dalam waktu secara ritual-sakramental. Melalui Tahun Liturgi, Gereja mengaktualkan kembali peristiwa keselamatan atau penebusan. Maka,

liturgi dipandang sebagai kelanjutan saat Allah berintervensi dengan manusia lewat tanda-tanda ritualnya. Katakanlah bahwa Tahun Liturgi pada akhirnya tidak lain dari suatu upaya realisasi secara bertahap, secara progresif dengan cara “meniru” dan berpartisipasi ke dalam hidup Kristus sendiri.

Sejarah keselamatan yang terus berlanjut hingga kini dalam Gereja merupakan elemen penting dalam Tahun Liturgi. Sejarah keselamatan yang telah dicanangkan oleh Allah sebelumnya (dalam Perjanjian Lama) dan dilaksanakan sepenuhnya oleh Kristus pada masa lalu tetap operasional hingga pada “masa kini dan di sini” dalam bentuk ritual. Perayaan ritual liturgis adalah



kristalisasi misteri penebusan Kristus. Karena penebusan itu adalah pusat atau poros dari seluruh rencana keselamatan-Nya.

Cara untuk menghayati misteri Kristus adalah melalui liturgi. Sepanjang tahun, Gereja merayakan peristiwa pelayanan Kristus hingga Pekan Suci, saat kita memasuki Yerusalem bersama-Nya dan diundang bersama untuk mengambil bagian dalam misteri Paskah yang menyelamatkan kita. Kita bukan menjadi penonton pasif, melainkan menjadi pelaku yang berperan aktif. Liturgi bukan hanya sekadar mengingat-ingat peristiwa saat Kristus menyelamatkan kita, tetapi pertama-tama kita mengaktualisasikannya, menjadikannya hadir “kini dan di sini”. Misteri Paskah itu dirayakan oleh kita. Dirayakan bukan diulangi. Bukan repetisi, melainkan representasi. Gereja membuat Kristus hadir di tengah-tengah kita melalui tanda-tanda

dan simbol-simbol serta tindakan-tindakan yang pernah digunakan oleh Kristus sendiri.

Puncak Lingkaran Paskah –dan seluruh Tahun Liturgi Gereja– adalah Hari Raya Paskah. Gereja mengenangkan kebangkitan Tuhan sebagai pesta yang paling agung. Sepanjang tahun, misteri Kristus itu diuraikan, dan tidak ketinggalan hari-hari kematian para kudus pun diperingati. Dalam berbagai masa liturgi itu, Gereja bermaksud menyempurnakan pembinaan kaum beriman, baik dengan latihan rohani maupun jasmani, dengan pengajaran, doa, laku tobat, dan karya amal (*Sacrosanctum Concilium*, 102-105).

Perjalanan menuju puncak itu ditandai juga dengan aneka perayaan liturgi yang kaya dan sarat makna. Pekan Suci merupakan masa istimewa yang semakin mendekatkan kita pada puncak itu. Tempat atau ruang yang digunakan untuk

perayaan-perayaan liturgi selama masa itu kiranya perlu diberi perhatian khusus agar perayaan itu sendiri dapat memancarkan pesona dan berdampak bagi hidup umat yang merayakan liturgi di dalamnya. Dekorasi atau hiasan –dan bunga biasanya dianggap sebagai unsur utama– juga merupakan bentuk kesenian untuk liturgi. Dekorasi atau tata ruang liturgi dapat membantu kita merasakan kehadiran Allah. Lewat jalan keindahan kita diantar bertemu dengan Allah.

Berikut ini akan kita lihat penjelasan amat singkat tentang makna teologis dan liturgis dari hari-hari khusus dalam Lingkaran Paskah yang memiliki perayaan liturgi istimewa. Akan kita temukan juga ketentuan liturgis yang berlaku dan sekadar saran untuk dekorasi liturgis, termasuk penggunaan bunga di dalamnya.

